

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Jika tidak terjadi masalah asumsi klasik maka model regresi linier berganda layak digunakan, sebaliknya jika terjadi masalah asumsi klasik maka dilakukan revisi model regresi linier berganda untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan masing-masing uji asumsi klasik diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian, serta residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* (K-S) berdasarkan nilai signifikansi hitungannya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*. Data variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 maka data variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* (K-S) disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>
	Signifikansi
Unstandardized Residual	0,226

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Hasil uji normalitas seperti tercantum dalam Tabel 5.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari unstandardized residual = 0,226 yang lebih besar dari 0,05 (*Asymp. Sig. > 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Model regresi dinyatakan tidak ada multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10, dan nilai *VIF* < 10. Hasil uji multikolinieritas tercantum dalam Tabel 5.2 berikut.

**Tabel 5. 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Usia	0,874	1,145	Bebas multikolinieritas
Pendidikan	0,771	1,297	Bebas multikolinieritas
Pendapatan	0,866	1,155	Bebas multikolinieritas
Biaya Perjalanan	0,817	1,224	Bebas multikolinieritas
Jarak Tempuh	0,728	1,374	Bebas multikolinieritas
Waktu Tempuh	0,885	1,130	Bebas multikolinieritas
Durasi Kunjungan	0,736	1,359	Bebas multikolinieritas
Jumlah Rombongan	0,982	1,018	Bebas multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas seperti terlihat pada Tabel 5.2, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas multikolinearitas, karena pada nilai *tolerance* untuk semua variabel independen  $> 0,10$ . Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain. Dengan demikian dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot dengan kriteria apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika menggunakan uji *Glejser*, maka pedoman kesimpulannya ialah jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik, dan tidak mempengaruhi variabel terikat, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Variabel bebas	Sig.	Kesimpulan
Usia	0,210	Bebas heteroskedastisitas
Pendidikan	0,090	Bebas heteroskedastisitas
Pendapatan	0,478	Bebas heteroskedastisitas
Biaya Perjalanan	0,193	Bebas heteroskedastisitas
Jarak Tempuh	0,686	Bebas heteroskedastisitas
Waktu Tempuh	0,878	Bebas heteroskedastisitas
Durasi Kunjungan	0,153	Bebas heteroskedastisitas
Jumlah Rombongan	0,871	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Tabel 5.3 tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan semua variabel bebas yang meliputi usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap jumlah kunjungan wisatawan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi atau bebas heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi linier berganda dalam penelitian layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian.

## **B. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi**

Pendekatan biaya perjalanan merupakan dasar untuk menduga besarnya surplus konsumen. Surplus merupakan proxy dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

Untuk fungsi permintaan log-linear:  $WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$

Dengan menggunakan rumus diatas dan hasil linier berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp71.428,00 per individu per kunjungan. Perhitungan selengkapnya dapat diketahui pada lampiran. Nilai ekonomi objek wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengkalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kemit Forest tahun 2017 sebesar 110.536 pengunjung, jadi dapat diketahui nilai ekonomi objek wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education sebesar Rp7.895.365.408,00.

### **C. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan terhadap variabel dependen yaitu jumlah kunjungan wisatawan. Pengujian analisis regresi linier berganda akan menghasilkan suatu model regresi yang menjadi bahan interpretasi hubungan variabel dependen dan independen dengan melihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) variabel independen pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

#### **1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji pengaruh secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari usia, pendidikan, pendapatan,

biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (jumlah kunjungan wisatawan). Perhitungan statistik uji F dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20.

Kriteria uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.4.

**Tabel 5. 4**  
**Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Regresion Residual Total	17,728	0,000

Sumber : *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5.4 diperoleh nilai F adalah sebesar 17,728 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut diperoleh bahwa nilai sig. F = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti semua variabel independen yang meliputi usia, pendidikan,

pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan).

## **2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji pengaruh parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang meliputi usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan secara parsial terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan).

Kriteria uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t disajikan pada Tabel 5.5 sebagai berikut:

**Tabel 5. 5**  
**Hasil Uji Parsial (uji t)**

Variabel	Koefisien regresi (Unstandardized Coefficients B)
Konstanta	(-0,066) 0,294
Usia	(0,004) 0,028*
Pendidikan	(0,018) 0,000**
Pendapatan	(0,027) 0,031*
Biaya Perjalanan	(-0,014) 0,000**
Jarak Tempuh	(-0,002) 0,005**
Waktu Tempuh	(-0,039) 0,044*
Durasi Kunjungan	(0,016) 0,070
Jumlah Rombongan	(0,005) 0,442

Keterangan: variabel dependen : jumlah kunjungan wisatawan; () : koefisien regresi; \*\*: signifikansi pada level 1%; \*: signifikansi pada level 5%.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang tercantum dalam Tabel 5.5, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Variabel usia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa apabila usia



bertambah 1% lebih tua, maka jumlah kunjungan wisatawan bertambah atau naik sebanyak 0,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua/dewasanya responden maka cenderung semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawannya.

- b. Variabel pendidikan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,018 yang menunjukkan bahwa apabila pendidikan meningkat satu tahun, maka jumlah kunjungan wisatawan bertambah atau naik sebanyak 1,8%. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan responden atau wisatawan, maka tingkat kunjungan wisatawan tersebut cenderung semakin tinggi.
- c. Variabel pendapatan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 atau berada pada tingkat signifikansi level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,027 yang menunjukkan bahwa apabila pendapatan bertambah atau naik 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan bertambah atau meningkat sebanyak 2,7%. Hal ini berarti semakin

tinggi pendapatan wisatawan, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin tinggi.

- d. Variabel biaya perjalanan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa apabila biaya perjalanan bertambah atau naik 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan berkurang atau turun sebanyak 1,4%. Hal ini berarti semakin besar biaya perjalanan, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin menurun.
- e. Variabel jarak tempuh mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel jarak tempuh berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa apabila jarak tempuh bertambah atau naik 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan berkurang atau turun sebanyak 0,2%. Hal ini berarti semakin jauh jarak tempuh hutan pinus kemit forest education dari tempat tinggal responden, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin menurun.

- f. Variabel waktu tempuh mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 atau berada pada tingkat signifikansi level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel waktu tempuh berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,039 yang menunjukkan bahwa apabila waktu tempuh bertambah 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan berkurang atau turun sebanyak 3,9%. Hal ini berarti semakin lama responden sampai ke hutan pinus kemit forest education, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin menurun.
- g. Variabel durasi kunjungan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,070 yang lebih besar dari 0,05 atau tidak signifikan pada tingkat signifikansi level 5% yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel durasi kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti lama tidaknya wisatawan berada di hutan pinus kemit forest education tidak mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan.
- h. Variabel jumlah rombongan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,442 yang lebih besar dari 0,05 atau tidak signifikan pada tingkat signifikansi level 5% yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel jumlah rombongan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti banyak atau sedikitnya rombongan

wisatawan yang datang ke hutan pinus kemit forest education tidak mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah kunjungan wisatawan.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variansi variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel dependen dinyatakan dengan  $R^2$ . Jika nilai  $R^2$  kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya jika  $R^2$  mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen lebih banyak memiliki informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut.

**Tabel 5. 6**  
**Hasil Uji Koefisien ( $R^2$ )**

R	R2	R Adjusted Square
0,593	0,352	0,332

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh nilai  $R^2$  pada model regresi diperoleh sebesar 0,332 yang artinya 33,2% variasi dari jumlah kunjungan wisatawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan, sedangkan sisanya sebesar 66,2% jumlah kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti jenis kelamin, tingkat kepuasan, serta biaya retribusi.

#### **4. Pembahasan Hasil Regresi Berganda**

##### **a. Pengaruh Usia terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif sebesar 0,004 dan signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin tua atau dewasa usia wisatawan cenderung semakin tinggi juga tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education.

Hal ini disebabkan karena individu (responden) yang lebih dewasa dengan beragam aktivitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi yaitu membuat pengunjung rileks setelah berhari-hari beraktifitas.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Wijayanti (2009), Badar (2013), Susilowati (2009), yang mengungkapkan bahwa usia berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, yang artinya semakin dewasa usia pengunjung atau wisatawan, maka semakin sering berkunjung ke objek wisata tertentu.

##### **b. Pengaruh Pendidikan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif sebesar 0,018 dan signifikan pada level 1% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti responden yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi mempunyai

kunjungan yang lebih banyak daripada responden yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah, atau dengan kata lain semakin tinggi jenjang pendidikan responden atau wisatawan, maka tingkat kunjungan wisatawan tersebut cenderung semakin tinggi.

Hasil tersebut disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak stress yang mereka dalam berfikir, sehingga membutuhkan tempat yang tenang dan indah untuk penyegaran. Selain itu Selain itu, bagi yang sudah bekerja dengan tinggi status pendidikan maka mereka akan merasa kelelahan dalam bekerja. Karena itu diperlukan bagi mereka untuk menenangkan pikiran dan menciptakan kembali untuk menyegarkan energi dan pikiran mereka. Karena itu semakin tinggi level terakhir pendidikan akan semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Forseca dan Rebelo (2013), maupun Badar (2013) yang mengungkapkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan wisatawan, maka cenderung semakin tinggi jumlah kunjungannya.

#### **c. Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif sebesar 0,027 dan signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya

sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti apabila pendapatan responden atau wisatawan semakin tinggi, maka tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education semakin tinggi.

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa setiap orang yang mempunyai pendapatan yang lebih besar dari pengeluarannya setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sekundernya, maka secara otomatis mempunyai sisa pendapatan atau dana yang cenderung digunakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan tersiernya yaitu berwisata atau rekreasi. Artinya semakin banyak individu yang mampu memenuhi kebutuhan untuk berwisata atau rekreasi, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Badar (2013), Siallagan (2011) maupun Dholym (2018) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin besar atau tinggi pendapatan seseorang, maka cenderung semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan.

#### **d. Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif sebesar 0,014 dan signifikan pada level 1% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti jika semakin besar

biaya perjalanan yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk pergi ke Hutan Pinus Kemit Forest Education, maka tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education semakin menurun.

Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh individu (responden) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Responden dengan biaya perjalanan yang besar akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Hal tersebut dapat dikarenakan responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pengeluaran biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan dekat dengan tempat tinggal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Twerefou dan Daniel (2012), Ortega dan Alvarez (2018), yang mengungkapkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hal ini berarti semakin besar pengeluaran biaya selama perjalanan, cenderung semakin menurun jumlah kunjungannya. Artinya para pengunjung cenderung mengurungkan kunjungan wisatanya jika biaya akomodasi yang ditanggung cenderung besar dan di luar kemampuan financial pengunjung.

**e. Pengaruh Jarak Tempuh terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh negatif sebesar 0,002 dan signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya



sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika semakin jauh jarak tempuh yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk menuju ke Hutan Pinus Kemit Forest Education, maka mengakibatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education semakin menurun.

Hal ini memperlihatkan para pengunjung lebih memilih lokasi atau objek wisata yang memiliki jarak tempuh lebih cepat dibandingkan dengan lokasi wisata yang jarak tempuhnya lebih lama dari lokasi tempat tinggal wisatawan. Maka kemudahan akses, seperti mudah dijangkau pengunjung dengan sarana transportasi pribadi menggunakan motor atau mobil, maupun transportasi umum menggunakan bus menuju ke objek wisata perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulpikar dkk (2017). Badar (2013), maupun Saptutyingsih (2017) yang menyatakan bahwa jarak tempuh ke objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

#### **f. Pengaruh Waktu Tempuh terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel waktu tempuh berpengaruh negatif sebesar 0,039 dan signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya

sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika semakin lama waktu tempuh yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk menuju ke Hutan Pinus Kemit Forest Education, maka mengakibatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education semakin menurun.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa para pengunjung akan cenderung memilih tempat rekreasi/wisata dengan tempat yang tidak memakan waktu banyak. Karena semakin lama waktu yang diperlukan oleh individu (responden) untuk menempuh suatu tempat wisata, maka biaya perjalanan juga akan meningkat sehingga para pengunjung cenderung lebih memilih tempat wisata yang dekat dari tempat tinggal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Susilowati (2009), maupun Wijayanti (2009) yang menemukan bahwa waktu tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin lama waktu tempuh untuk sampai ke objek wisata, maka cenderung semakin menurunkan jumlah kunjungan wisatawan.

**g. Pengaruh Durasi Kunjungan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel durasi kunjungan berpengaruh positif sebesar 0,016 dan tidak signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya

sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti lama atau singkatnya waktu yang diperlukan wisatawan pada saat berada di objek wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education.

Hal ini dikarenakan ketika wisatawan akan berekreasi dengan durasi waktu yang cukup lama, maka akan membuat individu (responden) mengalami penurunan tingkat kepuasan karena terlalu lama berada di tempat wisata. Sebaliknya jika terlalu singkat dalam berekreasi juga tidak akan membuat individu merasa puas.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Zulpikar dkk (2017) dan Wijayanti (2009) yang menyimpulkan bahwa durasi kunjungan atau waktu yang diperlukan untuk mengakses objek wisata berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

#### **h. Pengaruh Jumlah Rombongan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel jumlah rombongan berpengaruh positif sebesar 0,005 dan tidak signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,442 lebih besar dari 0,05.

Hal ini dikarenakan dengan adanya wahana – wahana keren yang disajikan untuk para pengunjung, jumlah rombongan tidak berpengaruh, baik wisatawan yang datang hanya dengan 2 rombongan

atau hanya 1 rombongan saja, wisata Hutan Pinjus Kemit Forest Education tetap akan ramai pengunjung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti besar kecilnya jumlah rombongan wisatawan tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Amanda (2009) mengungkapkan bahwa jumlah rombongan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Artinya banyak sedikitnya jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh jumlah rombongan wisatawan, yang menunjukkan semakin banyak jumlah rombongan wisatawan, maka cenderung kunjungan wisatawan semakin meningkat.